BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Puasa merupakan bentuk ibadah ritual bagi setiap agama yang diperintahkan kepada masing - masing pemeluknya untuk diamalkan dengan sebaik - baiknya serta penuh kesungguhan dan ketaatan. Puasa juga merupakan bentuk ibadah ritual yang memiliki dampak yang sangat positif sekali terhadap kehidupan sosial, dimana hal ini dimaksudkan adalah hikmah dari pelaksanaan puasa tersebut yang tercermin dalam diri kehidupan seseorang yang mengamalkan puasa tersebut dengan baik dan benar.

Dalam agama Islam puasa di bulan ramadhan adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh umat Islam secara universal bagi setiap mukalaf. Puasa merupakan bentuk ibadah yang menjadi sarana pokok bagi umat Islam untuk melatih dan mendisiplinkan diri dalam ketaatan kepada Allah SWT.[1] Ibadah puasa ramadhan, disamping tujuan utamanya merai dan meningkatkan predikat taqwa juga banyak mengandung hikmah, baik secara ritual maupun horisontal. Diantara hikmah yang nampak ini adalah timbulnya kepribadian yang mulia dan adanya sikap kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitarnya.

---

[1] Andi Hakim Nasution, Manusia Kholifah di Bumi, Penerbit Letera Antarnusa, Jakarta, cet.ke 1, th 1986, hal. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan puasa untuk merai predikat ketaqwaan kepada Allah SWT (Tuhan) dalam agama Islam digariskan dengan jelas dalam kitab suci Al qur'an surah Al Baqarah ayat 183 sebagai berikut ;

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

artinya ;

> Wahai orang - orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang - orang sebelum kamu agar kamu menjadi orang-orang yang bertaqwa.[2]

Dalam agama Kristen (Nasrani) diungkapkan bahwa, puasa memiliki hikmah yang sangat positif, diantara nya dikatakan oleh James Lee Beall pada mukadimah buku yang membahas tentang " PUASA " yang dikutipnya dari ungkapan William Kelly, bahwa untuk menghadapi suatu kebobrokkan akhlak, maka seharusnyalah tujuan yang benar adalah memulihkan puasa itu pada proporsinya yang benar yang sesuai dengan Injil.[3] Disamping itu seorang penulis lain mengatakan bahwa hikmah pelaksanaan puasa itu dapat meningkatkan kuasa do'a, mengalahkan musuh serta mendatangkan hujan akhir. Meningkatkan kuasa do'a artinya dapat

---

[2]Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjamah, Jakarta,th 1971, hal. 44

[3]James Lee Beall, PUASA, Bandung, cet ke 7, tahun 1993, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membersihkan dan menyingkirkan segala macam penghambat yang bersifat kedagingan dan roh kudus dapat bekerja dengan leluasa dan sepenuhnya melalui do'a - do'a yang selalu dipanjatkan kepadaNya.[4] Sedangkan kuasa yang bekerja di dalam do'a - do'a itu adalah Roh Kudus itu. Adapun yang dimaksud mendatangkan hujan akhir adalah pencurahan Roh Kudus yang dampaknya saat ini mulai dirasakan gereja Tuhan di seluruh dunia saat ini.[5] Dan dengan melaksanakan puasa itulah dapat mendatangkan hujan akhir atau pencurahan Roh Kudus secara besar - besaran yakni dengan berdo'a dan berpuasa secara bersama - sama. Dikatakan oleh Derek Prince ;

> "Sesungguhnya, kita harus bersatu di dalam do'a dan puasa bersama - sama untuk mendatangkan " hujan akhir " dalam curahan akhirnya yang paripurna". 6

Agama Hindu mengajarkan puasa atau upawasa pada umatnya, karena puasa banyak mengandung hikmah yang positif dan bermanfaat baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Diantaranya adalah dengan berpuasa seseorang akan dapat menjadi pemimpin, pembesar, orang suci nabi, pertapa, bahkan dapat menjadi dewa. Banyak sekali contoh orang - orang yang menjdi sukses dalam provesi nya sebagai pemimpin negara dengan berpuasa. Perdana Menteri India Mahatma Gandhi dapat berhasil membebaskan negerinya

---

[4]Derek Prince, Do'a dan Puasa, Terjemahan, Florida , tahun 1973, hal . 104 - 105

[5]Derek Prince, Ibid hal.130

[6]Derek Prince, Ibid hal.135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari jajahan imperalis Inggris tanpa adanya pertumpahan darah, sehingga jejaknya itu dicontoh dan dilakukan oleh tokoh lain dari Afrika Selatan yakni Nelson Mandela.[7] Ke duanya melakukan puasa selama 21 hari.

Dalam agama Budha dijelaskan bahwa puasa merupakan sarana atau cara untuk mencapai suatu tujuan, puasa bu - kan suatu tujuan. Hal tersebut ditunjukkan oleh Sang Budha lebih divokuskan untuk meningkatkan kwalitas mental, terutama sekali untuk mengurangi nafsu keserakahan.[8] Dengan demikian hikmah puasa dalam agama Budha salah satunya adalah untuk meningkatkan kwalitas mental umatnya, walaupun puasa dalam agama Budha bukan merupakan hal yang sangat prinsip sekali, namun puasa yang berarti melatih diri untuk menjalankan sila banyak mengandung makna atau hikmah .[9]

Demikian sekilas hikmah pelaksanaan puasa beberapa agama yang sekilas penulis kemukakan yang nantinya akan menjadi bagian dari beberapa makna atau hikmah yang akan penulis bahas dalam penulisan skripsi ini .

---

[7]A.K. Candrawati, Ekadasi Bimbingan Rohani Hindu dalam Berpuasa, CV Pustaka Sinar Agung, Jakarta, 1996 hal 1 - 2

[8]Majalah Buddha Cakkhu, Edisi no 03/XII/1995, Surabaya, hal. 57 -58

[9]Dialog Agama dengan Bikkhu Utomo,Tempat Vihara Budha "JAYASENA" Jl Tulungagung 1V/6 Surabaya ,Tanggal 26 s/d 27 Maret 1996, Jam 19.30 Wib - 22.00 Wib.
Tilp. (031) 5458146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari latar belakang permasalahan inilah penulis yang juga seorang muslim dalam studynya Ilmu Perbandingan Agama (I.P.A.) memandang sangat diperlu - kan sebuah penulisan yang membahas tentang ajaran puasa dalam berbagai agama khususnya yang ada di Indonesia. Karena begitu luasnya hikmah puasa terhadap kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia yang terdiri dari beberapa macam agama yang sedang melaksanakan pro- gram pembangunan Nasional.

Kelancaran bangsa Indonesia dalam melaksanakan Pembangunan Nasional pada PJPT II ini adalah tidak le - pas dari peran masyarakat yang nota bene beberapa agama yang memiliki ketaatan yang tinggi. Sehingga terwujud dengan sendirinya adanya kerja sama antara tokoh agama dengan tokoh pemerintah serta adanya toleransi antara - umat agama yang satu dengan agama yang lainya. Dari si- nilah terbentuk dengan baik antara tokoh agama dengan aparat pemerintah yang sedang membangun ini,dapat ber - sama - sama membangun umat dan bangsa.

Demikian beberapa masalah secara umum yang menja- di latar belakang penulis dalam menulis skripsi yang berjudul " PUASA DALAM BERBAGAI AGAMA DI INDONESIA "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahkan yang penulis kemukakan, maka penulis memberikan batasan dalam penulisan ini. Adapun permasalahan tersebut dapat penulis rumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana sebenarnya ajaran puasa dari beberapa agama di Indonenesia serta apa pengertiannya.
2. Bagaimana pelaksanaan puasa dari bebrapa agama itu dan adakah persamaan dan perbedaannya.
3. Sejauh manakah pengaruh puasa yang merupakan bagian dari ajaran agama tersebut terhadap sikap pemeluknya baik terhadap diri pribadi mereka maupun dengan sesama umat manusia dan bagaimana pengaruh pada jasmani dan rohani.

Demikia beberapa hal yang menjadi rumusan dasar dari penulisan skripsi ini.

C. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah " PUASA BERBAGAI AGAMA DI INDONESIA," dibawah ini penulis menegaskan bahwa makna yang terkandung didalam skripsi adalah sebagai berikut ;

P U A S A : Kata ini berasal dari bahasa arab yakni;

صَامَ - يَصُوْمُ - صَوْمًا - صِيَامًا

artinya ; berpuasa[10]

---

[10] Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, PT Hida - karya Agung, Jakarta, th. 1989, hal. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut kamus bahasa Indonesia, puasa adalah tidak makan dan tidak minum dengan sengaja (terutama yang bertalian dengan keagamaan).[11]

Puasa secara bahasa juga menahan diri dari segala sesuatu.[12]

B E R B A G A I ; Beraneka, bermacam - macam kelompok atau jenis, dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah bermacam - macam agama di Indonesia, seperti ; agama Hindu, Buddha, Kristen Katholik dan Protestan serta agama Islam.

A G A M A ; Ajarana atau kepercayaan yang mempercayai adanya sesuatu kekuatan yang menguasai segalanya.[13] Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah agama yang ada di Indonesia, yaitu, agama Islam, Hindu, Buddha, Kristen Katholik dan Protestan.

I N D O N E S I A; Nama negara yang berbentuk republik , berazaskan Pancasila dan UUD 1945 dan terdiri dari 27 propinsi.

---

[11] W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustka, Jakarta, 1987, hal. 771

[12] Abdurrahman Al Jaziri, Puasa Menurut Empat Mahzab, terjemahan, Penerbit Lentera, Jakarta, 1995, hal.9

[13] Shodiq, Kamus Istilah Agama, Penerbit Sientarama, Jakarta, 1988, hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas maka pengertian judul skripsi " PUASA DALAM BERBAGAI AGAMA DI INDONESIA," apabila disimpulkan adalah ; Berpuasa yang berarti pengendalian diri dikaji dan ditinjau dari beraneka ragam macam agama khususnya agama - agama yang ada di Indonesia, yakni agama Islam, Hindu, Buddha, Kristen Katholik dan Protestan.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Penulisan skripsi ini sengaja penulis memilih judul " PUASA DALAM BERBAGAI AGAMA DI INDONESIA," Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah ;

1. Perlunya pembahasan puasa dalam berbagai agama di Indonesia, karena semua agama mengakui tentang ajaran puasa. Pembahasan dimaksud mengkaji ada nya persamaan dan perbedaannya.
2. Dengan banyaknya permasalahan dikaji dalam kanca perbandingan agama dan belum adanya penulisan puasa, maka perlu kiranya dibahas puasa dalam berba - agama khusunya yang ada di Indonesia,
3. Pembahasan puasa dalam berbagai agama dimaksud kan untuk mengungkap ajaran puasa pada setiap agama dan kegunaan daripada ajaran puasa khususnya agama yang ada di Indonesia.

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut pe - nulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti tentang ajaran puasa berbagai agama di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. TUJUAN PEMBAHASAN

Dalam penulisan ini penulis berharap dapat memberikan informasi atau respon yang spesifik terhadap permasalahan puasa dan kegunaannya dari berbagai agama di Indoensia.

Adapun tujuan terperinci sebagai berikut ;

1. Untuk mengungkapkan adakah ajaran puasa pada beberapa agama yang ada di Indoesia selain Islam.
2. Untuk mengetahui beberapa perbedaan dan persamaan pada pelaksanaan puasa beberapa agama yang ada.
3. Untuk mengungkapkan sejauh manakah manfaat puasa, baik secara umum maupun secara khusus di dalam masyarakat.

F. SUMBER YANG DIGUNAKAN

Sesuai dengan latar belakang dan obyek permasalahan maka penulisan ini berbentuk LITERER, yaitu proses penulisan dengan : mencatat data-data ilmiah dan menelaah sumber - sumber kepustakaan berupa buku - buku yang ada kaitan erat dengan topik pembahasan ini.

Buku agama dari berbagai agama yang membahas puasa dengan berbagai aspeknya di samping juga kitab suci dari agama - agama yang ada merupakan sumber utama dalam penulisan ini. Disamping juga pedoman penulis sebagai seorang muslim yaitu Al Qur'an dan As Sunnah.

Pendapat para ahli atau ulama dari masing - masing agama yang dapat mendukung permasalahan skripsi ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dijadikan sebagai sumber dalam pembahasan penulisan skripsi ini.

H. METHODE PEMBAHASAN

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan methode pembahasan sebagai berikut ;

1. Methode Deduktif ; adalah merupakan methode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, maksudnya kita bertitik tolak dari pengetahuan itu kita menilai sesuatu yang sifatnya khusus.[15] Methode ini di pergunakan untuk memecahkan masalah - masalah yang bersifat khusus.
2. Methode Induktif ; adalah methode yang berangkat dari permasalahan khusus, peristiwa - peristiwa yang konkrit kemudian dari sini diambil generalisasi yang bersifat umum.[16] Dengan methode ini penulis berusaha mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum dari ajaran agama khusus tentang puasa dari berbagai agama.
3. Methode Komperatif ; adalah merupakan cara berfikir dengan menggunakan keputusan dengan jalan menghimpun beberapa pendapat para ahli dari suatu agama, selanjutnya dicari persamaan dan perbedaannya, kemudian...

---

[14] Sutrisno Hadi, Methodelogi Research I, Penerbit Andi Offset, Yogjakarta, 1993. hal. 40

[15] Ibid. hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat yang paling sempurna. Methode ini digunakan penulis dengan maksud untuk mendapatkan konsepsi tentang puasa dengan membandingkan beberapa pendapat sehingga mendapatkan ajaran yang asli.

Demikian beberapa methode yang dipergunakan penulis dalam menyelesaikan pembahasan dalam penulisan skripsi.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripi ini adalah sebagai berikut ;

Bab I ; Pendahuluan. Di dalam bab pendahuluan ini penulis kemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, batasan masalah, alasan memilih judul, tujuan pembahasan, sumber yang dipergunakan dalam proses penulisan dan methode pembahasan yang digunakan.

Bab II ; Dalam bab ini penulis mengemukakan ajaran puasa dalam berbagai agama kemudian dijabarkan dalam suatu anak bab dikemukakan bermacam - macam agama meliputi pengertian puasa, dasar perintah puasa, hukum puasa yang meliputi; atas siapakah diperintahkan, syarat dan rukun puasa, tata cara pelaksanaan, hal - hal yang menggugurkan dan adanya denda atau sangsi bagi yang meninggalkan puasa serta hikmah berpuasa dalam berbagai agama itu. Di samping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu juga dibahas tentang ada tidaknya macam atau jenis puasa dalam berbagai agama.

Bab III ; Dalam bab III ini penulis mengadakan analisa dalam berbagai agama yang meliputi ada tidak - nya persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan, kebera- daan hukumnya, pengertiannya, denda dan hikmah puasa dalam berbagai agama di Indonesia terhadap jasmaniah dan rohaniah serta pengaruh puasa terhadap pembinaan umat dalam pembangunan masyarakat Indonesia yang se - dang digalakan pemerintah.

Bab IV ; Kesimpulan. Dalam bab terakhir ini merupakan kesimpulan yang kemudian dilengkapi dengan saran - saran dan disertakan daftar kepustakaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id